

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah kondisi dimana jumlah hemoglobin dalam darah lebih rendah dari nilai normal yang diperlukan untuk fungsi tubuh yang optimal. Hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. WHO memperkirakan bahwa 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia mengalami anemia.

Anemia menjadi masalah global yang signifikan, prevalensi anemia di Indonesia pada kalangan remaja menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. prevalensi anemia di Indonesia pada remaja mencapai 22,6% pada tahun 2023, sebuah penurunan yang masih belum memadai dibandingkan dengan prevalensi sebelumnya yang sebesar 25,1% pada tahun 2021. Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut masih jauh dari target nasional yang ditetapkan di bawah 20%. Kondisi ini menyoroti perlunya intervensi yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk menangani anemia, terutama di kelompok usia remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan yang pesat (Pujiyati et al., 2024). Presentase remaja putri mendapat TTD di sekolah sebesar 80,9 % dan tidak mendapat TTD sebesar 19,1 %. Dari 80,9 % remaja putri yang mendapat TTD yang mengkonsumsi ≥ 52 butir hanya 1,4% (Kemenkes, 2023).

Faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya misalnya vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin dan B12, kealahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut . Remaja wanita usia 10-19 tahun merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain karena masa remaja adalah masa pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih tinggi termasuk zat besi (Elisa, 2023).

Di Indonesia Pencegahan anemia termasuk dalam upaya penurunan angka stunting yaitu intervensi gizi spesifik yang dilakukan dengan mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur dan skrining anemia. Adapun surat edaran oleh Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan Wanita usia subur. Pemberian tablet tambah darah melalui UKS/M di Institusi Pendidikan (SMP,AMA/Sederajat) dengan dosis 1 tablet setiap minggu yang diberikan kepada remaja usia 12-18 tahun (Dirjen Kesmas, 2016).

Asupan zat besi yang rendah umumnya terjadi pada remaja perempuan menyebabkan anemia yang dapat berdampak pada produktivitas, konsentrasi belajar, serta kesehatan reproduksi di masa depan. Remaja putri yang menderita anemia berisiko menjadi wanita usia subur yang anemia selanjutnya menjadi ibu hamil anemia. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stunting yang harus dilakukan intervensi sejak didalam kandungan untuk mencegah BBLR, PBLR dan prematur. Bayi yang lahir dengan ketiga masalah tersebut, berisiko lebih tinggi untuk tetap menjadi stunting setelah dilahirkan. Dalam mencegah terjadinya stunting, salah satu penguatan layanan intervensi gizi spesifik yang sangat penting dan strategis adalah memastikan remaja putri melakukan skrining anemia dan mengkonsumsi TTD.

Remaja putri yang patuh mengkonsumsi TTD akan mengatasi masalah anemia. Rematri akan tumbuh dan berkembang menjadi calon ibu yang sehat dan melahirkan bayi yang sehat. Upaya ini mendukung gerakan 8000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). HPK menjadi fokus perhatian karena tidak hanya berdampak pada angka kesakitan dan kematian pada ibu dan anak, melainkan juga memberikan konsekuensi kualitas hidup individu yang bersifat permanen sampai usia dewasa. Kekurangan gizi pada periode ini dapat menyebabkan kerusakan otak permanen, berakibat pada kecerdasan dan kemampuan belajar anak yang rendah.

Pengetahuan dinilai memiliki hubungan selaras dengan sikap dan perilaku, tingkat pengetahuan gizi yang baik dapat memperbaiki sikap remaja menjadi lebih peduli dan mendorong perubahan kebiasaan makan ke arah yang lebih baik . Penelitian Siti Mutmainah dkk (2023) mengatakan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik berisiko untuk 5,22 kali tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik. Responden yang mempunyai sikap yang negatif berisiko untuk 3,81 kali tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah dibandingkan responden yang mempunyai sikap yang positif.

SMAN 2 Kalianda adalah sekolah menengah atas yang melakukan pembelajaran dengan sistem full day. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti siswi rutin mendapatkan TTD. Berdasarkan hasil skrining anemia yang dilakukan oleh Puskesmas Wayurang dari 15 siswi yang dilakukan pemeriksaan Hb ada 3 siswi yang mengalami anemia ringan. Masa remaja adalah periode penting dalam pertumbuhan tubuh, di mana kebutuhan gizi meningkat untuk mendukung perkembangan fisik dan mental. Pada tahap ini, remaja sangat rentan terhadap masalah kesehatan, terutama kekurangan zat besi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang anemia dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 2 Kalianda.

B. Rumusan Masalah

Presentase remaja putri mendapat TTD di sekolah sebesar 80,9 % dan tidak mendapat TTD sebesar 19,1 %. Dari 80,9 % remaja putri yang mendapat TTD namun kenyataanya remaja yang mengkonsumsi ≥ 52 butir hanya 1,4 %. Berdasarkan hasil skrining anemia yang dilakukan oleh Puskesmas Wayurang dari 15 siswi yang dilakukan pemeriksaan Hb ada 3 siswi yang mengalami anemia ringan.

Dengan berdasarkan uraian diatas ,maka rumusan masalah adalah apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan

perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 2 Kalianda.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 2 Kalianda

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri mengenai anemia di SMAN 2 Kalianda
- b. Diketuinya perilaku remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) di SMAN 2 Kalianda
- c. Diketuinya ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Kalianda

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan mengenai hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan upaya edukasi yang lebih intensif dan merata kepada remaja putri tentang anemia serta pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah.

2. Manfaat Aplikatif

a. Institusi Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat dalam meningkatkan dan memperhatikan program-program yang berhubungan dengan pencegahan dan penanganan anemia pada remaja putri.

b. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan bagi remaja putri tentang anemia dan upaya pencegahannya dengan mengkonsumsi tablet tambah darah.

c. Tempat Penelitian

Dapat memberikan informasi bagi sekolah tentang pengetahuan siswi mengenai anemia dan perilaku konsumsi tablet tambah darah sehingga apabila ada kesenjangan sekolah bisa memberikan program yang mendukung aksi pencegahan anemia pada remaja putri.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai data awal untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan tentang anemia dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* yaitu untuk meneliti hubungan pengetahuan tentang anemia dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah (TTD). Subjek penelitian ini adalah remaja putri, kelas 11 di SMA 2 Kalianda. Objek penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang anemia dan perilaku konsumsi tablet tambah darah. Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan tentang anemia variabel terkaitnya perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri. Metode pengumpulan data kuisioner yang diisi secara langsung oleh responden. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kalianda, Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. penelitian dilakukan sejak peneliti mendapat surat izin penelitian hingga skripsi ini terbit pada juni 2025.